Pemeliharaan KEBUN KARET

Karet merupakan komoditas eksport yang mampu memberikan kontribusi terhadap devisa negara sebesar 5 % dari sektor non migas dengan nilai lebih dari US $ 2.25 miliar tahun 2004. Tahun 2005 tercatat luasan karet mencapai 2.3 juta ha dimana 85 % diantaranya merupakan perkebunan rakyat dengan tingkat produktifitas antara 700 – 800 kg dibandingkan dengan negara Asia lainnya seperti Thailand (1800kg/ha/th), Malaysia (1200 kg/ha/th) dan India (2000 kg/ha/th). Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah melalui penggunaan bibit unggul, dan teknik pemeliharaan tanaman karet belum menghasilkan dan tanaman karet yang telah menghasilkan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan.

PEMELIHARAAN KEBUN KARET

Kegiatan yang harus dilakukan dalam memelihara kebun karet sehingga produksinya maksimal adalah :

1. **Pengendalian Gulma**
2. **Pemupukan dan**
3. **Pengendalian hama dan penyakit**

1. Pengendalian Gulma

Areal pertanaman karet harus bebas dari gulma khususnya alang-alang, *Mikania*, dan *Eupatorium*. Cara pengendalian dapat dilakukan secara manual dengan cara tebas ataupun secara kimiawi menggunakan herbisida dua sampai tiga kali setahun.

Frekuensi pengendaliangulma sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Frekuensi pengendalian gulma dengan menggunakan Herbisida berdasarkan umur tanaman.

Umur tanaman (Tahun)	Kondisi tajuk	Apikasi Herbisida		Lebar piringan/jalur
		Frekuensi	Waktu	
Tanaman Belum Menghasilkan				
2 - 3	Belum menutup	3 - 4	Maret, Juni, September, Desember	1.5 - 2
4 - 5	Sudah menutup	2 - 3	Maret, September, Juni	1.5 - 2
Tanaman Menghasilkan				
6 – 8	Sudah menutup	2	Maret, September, Juni	2 – 3
9 – 15	Sudah menutup	2	Maret, September, Juni	2 – 3
> 15	Sudah menutup	2	Maret, September, Juni	2 - 3

2. Pemupukan

- Lakukan pemupukan secara berkelanjutan pada pertanaman karet dengan dosis seimbang agar produksinya tidak menurun
- Lakukan pemupukan dua kali setahun yaitu pada bulan Januari/Februari dan Juli/Agustus
- Sebelum memupuk bersihkan piringan/gawangan dari gulma yang mengganggu
- Berikan pupuk SP 36/TSP lebih awal (2 minggu seelum Urea dan KCL).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru,
Telp. (0761) 674205, fax. (0761) 674206
website : bptp-riau.litbang.deptan.go.id
email : bptp_riau@yahoo.com.au

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 2. Rekomendasi dosis pemupukan adalah sebagai berikut :

Umur tanaman (tahun)	Dosis pupuk (g/pohon/thn)			Frekuensi Pemupukan
	Urea	SP 36	KCl	
1	250	150	100	2 x setahun
2	250	250	200	2 x setahun
3	250	250	200	2 x setahun
4	300	250	250	2 x setahun
5	300	250	250	2 x setahun
6 - 15	350	260	300	2 x setahun
16 - 25	300	190	250	2 x setahun
> 25 tahun sampai 2 tahun sebelum peremajaan	200	-	150	2 x setahun

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Serangan hama dan penyakit pada pertanaman karet dapat merugikan bahkan dapat menyebabkan kegagalan panen. Hama dan penyakit penting dan cara pengendaliannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis hama/penyakit penting pada karet, gejala dan cara Pengendaliannya

Jenis hama/penyakit	Gejala serangan	Cara pengendalian
Jamur Akar Putih	Daun berwarna kuning pucat, tepi/ ujung daun terlipat ke dalam, gugur dan ujung ranting mati	1. Oleskan Calixin, Fomax, Ingro pasta, ShellCP. 2. Siramkan Alto 100 SL, Anvil Bayfidan 250 WC, Bayfi dan 250 EC, Bay leton 250 EC, Sumiate, Calixin, Vectra 100 SC. 3. Taburkan Anjab P Bio tri P, Bayfidan 3 G, Belerang dan Thricho SP
Kering Bidang Sadap (Brown Bast)	Alur sadap mengerin, bidang sadap berwarna coklat karena terbentuk gum	1. Kurangi sadapan terlalu sering 2. Kerok kulit kering 3 sampai 4 mm dari kambium dengan pisau sadap dan olesi dengan No BB atau Antico F 96 1 x sebulan diikuti dengan penyemprotan Matador.

Penyusun : Ida Nur Istina, Umar,
Editor : Irwan Kasup, Ika Purwani
Layout : Herisman
Sumber dana : SKPA PUAP BPTP RIAU TA 2009
Oplah : 1000 eksemplar

Dipindai dengan CamScanner